

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

HANIFAH

NIM: 52.15.4.084

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara**

Oleh:

HANIFAH

NIM: 52.15.4.084

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

ABSTRAK

Hanifah, NIM: 52154084, “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan bukan merupakan hal yang mudah. Ada beberapa aspek yang harus diperhitungkan dalam mengukur kinerja yaitu harapan dari pihak yang menginvestasikan hartanya. Para investor tentu mengharapkan tingkat pengembalian yang besar atas modal yang sudah ditanamkannya. Saat ini banyak alat ukur yang digunakan dalam pengukuran kinerja, tetapi alat ukur tersebut tidak dapat menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengukuran kinerja yang paling tepat adalah dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Dengan alat ukur ini perusahaan dapat mengukur keberhasilan dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya dengan memperhatikan harapan-harapan dari penyandang dana (investor). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya nilai *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diambil dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berupa Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2017. Data diolah dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan setelah diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan dan bernilai negatif. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2015 sebesar Rp – 224.438.711.944, tahun 2016 sebesar Rp –27.370.007.143, dan tahun 2017 sebesar Rp –54.977.539.966. Artinya kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum dikatakan baik karena perusahaan tidak mampu memperoleh nilai tambah. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai EVA mengalami penurunan dikarenakan nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) lebih kecil dari pada nilai *capital charges*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat materil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang dengan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis dengan menghadirkan orang-orang luar biasa yang menjadi penyemangat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Terhusus kedua orang tua tersayang dan tercinta Ayahanda Muhammad Arif dan Ibunda Ermilina, yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dalam mengasuh, mendidik serta membina penulis. Serta memberikan dukungan dari segi materil maupun spiritual dalam menyelesaikan studi penulis. Dan tak lupa pula kepada abang kandung saya satu-satunya yang sudah memberi semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Kusmilawaty, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
7. Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta seluruh civitas akademik atas bimbingan, bantuan, dan layanan yang diberikan.
9. Bapak Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
10. Sahabat seperjuangan Aisyah Rianda Gewa, Annisa Prastiwi, Febby Kurnia Rahmadani, Hanisya Ursilla Lubis, Ri dha Eka Anugerah, dan Siti Abedah Hasibuan yang selalu bersama dan mendoakan penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk M. Arsyad Alfuadi Lubis dan Rizka Khairunnisa Lubis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan KKN Kelompok 21 serta abangda, kakanda dan teman-teman seorganisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FEBI UINSU.
13. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah-A Angkatan 2015.
14. Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu-persatu yang telah berkenan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan, semoga akan dibalas oleh Allah SWT dengan yang lebih baik. Semoga amal yang telah kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat untuk kita semua di dunia maupun akhirat. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, Juli 2019

Hanifah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teoritis.....	8
1. Laporan Keuangan	8
2. Analisa Laporan Keuangan	14
3. Kinerja Keuangan.....	17
4. Kinerja Keuangan dalam Islam.....	22
5. Pengukuran Kinerja.....	24
6. Economic Value Added (EVA)	25
B. Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Teoritis	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40

F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
B. Struktur Organisasi.....	48
C. Temuan Penelitian.....	55
D. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kinerja Keuangan Metode EVA	38
Gambar 4.1 Logo PT. Perkebunan Nusantara III (persero)	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PTPN III (persero)	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara III	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 <i>Net Operating Profit After Tax</i>	55
Tabel 4.2 <i>Invested Capital</i>	56
Tabel 4.3 Tingkat Hutang	57
Tabel 4.4 <i>Cost of Debt</i>	58
Tabel 4.5 Tingkat Ekuitas	59
Tabel 4.6 <i>Cost of Equity</i>	60
Tabel 4.7 Tingkat Pajak	61
Tabel 4.8 <i>Weighted Average Cost of Capital</i>	62
Tabel 4.9 <i>Capital Charges</i>	62
Tabel 4.10 <i>Economic Value Added</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Oleh sebab itu kinerja perusahaan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Informasi yang nantinya didapat dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Irham Fahmi “kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 07 revisi 2009 menyatakan bahwa: “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.

Dalam pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan lain sebagainya. Akan tetapi, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhitungkan biaya modal dalam perhitungannya. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan tersebut sangatlah bergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat

padahal yang terjadi sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan mengalami penurunan.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan adalah melakukan penilaian kinerja keuangan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) saat ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasi sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah atau profitabilitas. Melalui konsep EVA, pihak manajemen dapat mengetahui biaya modal yang sebenarnya dari lingkup bisnisnya, sehingga tingkat pengembalian modal dapat terlihat jelas.

Menurut Irmani & Febrian, “EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal”.¹

Konsep EVA merupakan konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stern Steward & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA lebih berfokus pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada, yaitu dengan menggunakan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan ukuran rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup perhitungan masing-masing komponennya yaitu biaya hutang (*cost of debt*), biaya modal saham (*cost of equity*), serta proporsi masing-masing dalam struktur modal perusahaan.

Nilai dapat diartikan sebagai nilai guna, daya guna maupun manfaat yang dinikmati oleh *stakeholders*. Hal ini disebabkan karena EVA dihitung berdasarkan kepentingan kreditur dan para pemegang saham dan bukannya berdasarkan nilai buku yang bersifat historis.

¹ Irmani dan Erie Febrian, *Financial Value Added*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2005), h. 23.

Konsep EVA menghitung biaya modal (*cost of capital*) berdasarkan nilai pasar dan bukan berdasarkan nilai historisnya seperti pada penilaian kinerja dengan menggunakan analisis laporan keuangan. EVA bertujuan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat bernilai tambah secara ekonomis atau hanya untuk pembiayaan perusahaan

Menurut Fahmi yang mengatakan bahwa kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja.²

Analisis EVA memiliki keunggulan yaitu dapat memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi, perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

PT. Perkebunan Nusantara III atau PTPN III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (karnel) dan produk hulu karet, misalnya RSS (*Ribbed Smoked Sheet*), *sheet* terdiri dari (*rubber sheet* dan *crumb rubber*).

Usaha yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) harus layak secara ekonomi yang berarti bahwa perusahaan harus dikelola secara efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan usaha. Dalam uraian di atas, maka dapat disajikan laporan keuangan mengenai perkembangan laba bersih yang tercermin dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) yaitu laporan perhitungan laba bersih dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Lampulo: ALFABETA, 2011), h. 89.

Tabel 1.1
Ringkasan Laporan Laba Bersih PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan Periode 2013 – 2017

Tahun	WACC	Lab Bersih Perusahaan
2013	0,039792	Rp 396.777.055.383
2014	0,018934	Rp 446.994.367.342
2015	0,019208	Rp 596.372.459.810
2016	0,021368	Rp 911.999.643.578
2017	0,027792	Rp 1.229.464.174.674

Sumber: PTPN III, data yang diolah

Berdasarkan dari tabel di atas, nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) mengalami penurunan pada tahun 2014, kemudian pada tahun 2015 sampai dengan 2017 nilai WACC mengalami peningkatan kembali. Artinya perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan nilai WACC dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu menurun atau naiknya nilai biaya hutang atau disebabkan juga menurun atau naiknya biaya ekuitas. Sedangkan laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang berarti bahwa kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan pada penjualan bersih perusahaan. Laba bersih yang terlihat baik belum tentu menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula.

EVA yang bernilai negatif atau lebih kecil dari 0 ($EVA < 0$) menunjukkan bahwa tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Hal ini berarti laba yang tersedia tidak memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang sudah ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga, sehingga dengan tidak adanya nilai tambah ekonomis bisa dikatakan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Jika EVA lebih besar dari 0 ($EVA > 0$) kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan menambah nilai tambah ekonomisnya. Dalam hal ini karyawan berhak mendapatkan bonus, kreditur tetap mendapatkan bunga dan pemegang saham mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Listia Ningsih yang berjudul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan (EVA) untuk tahun 2010-2014 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2010-2014. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan cukup baik karena selama jangka waktu lima tahun periode penelitian hanya satu tahun yang menunjukkan kegagalan di dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangkan biaya-biaya modal terhadap laba operasi. Metode EVA mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan sehingga sangat relevan dalam mengukur kinerja (prestasi) keuangan berdasarkan besar kecilnya nilai tambah ekonomi yang diciptakan. Fenomena yang membuat metode EVA berbeda dengan perhitungan konvensional lain adalah digunakannya biaya modal dalam perhitungannya, yang tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Pada penelitian ini penulis mencoba melihat bagaimana metode EVA sangat objektif jika diimplementasikan di perusahaan serta bagaimana metode EVA dapat menginterpretasikan kondisi pada perusahaan yang sebenarnya dengan melihat apakah kinerja keuangan dapat bernilai tambah secara ekonomis atau malah sebaliknya. Atas dasar konsep di atas, maka penulis tertarik mengambil judul: **“Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian penulis di dalam menyusun skripsi ini yaitu:

1. Untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 EVA mengalami penurunan.
2. Untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 EVA memperoleh nilai negatif dan di bawah nol sehingga tidak terjadi nilai tambah ekonomis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan akan lebih fokus membahas mengenai pengukuran kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penulis membatasi laporan keuangan yang digunakan adalah hanya laporan keuangan yang sudah diaudit dan periode yang digunakan selama lima tahun, yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?
2. Apa faktor- faktor yang menyebabkan naik dan turunnya nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan naik dan turunnya nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada perusahaan mengenai kondisi keuangannya dan dapat diketahui sejauh mana prestasi yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun sehingga membantu pihak perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk penelitian sejenis dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang.¹ Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidak cukup hanya dengan melihat laporan keuangan saja, melainkan perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan.²

Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan.³

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 Paragraf 05 revisi 2009 menyatakan bahwa: “laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan suatu kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang

¹ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: UMSU PRESS, 2015), h. 22.

² Widia Astuti, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), h. 12

³ Elizar Sinambela, *et. al*, *Pengantar Akuntansi*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 13.

dilakukan perusahaan sekarang dan periode yang akan datang, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.¹

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.²

Dari uraian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kumpulan informasi-informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau entitas yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan untuk membuat keputusan ekonomi.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 05 tahun 2009 menjelaskan bahwa: “tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Kasmir, secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.³ Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya, adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

¹ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 6.

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009)

³ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 10-11.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Contohnya manajemen (untuk mengelola perusahaan), kreditur (untuk menilai kemungkinan akibat dari pinjaman yang diberikan), pemerintah (untuk perpajakan) dan pihak-pihak pengguna lainnya.

Menurut Dwi Martani, laporan keuangan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda sebagai berikut:¹

1. Investor, menilai entitas dan kemampuan entitas membayar dividen dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan, kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan bekerja.
3. Pemberi jaminan, kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain, kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat, menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

¹ Dwi Martani, *et.al*, *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 33.

Manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran pemakai eksternal.
- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan.
- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut.
- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomisnya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 07 revisi 2009 menyatakan bahwa: “laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Disusun atas dasar persamaan akuntansi, aktiva adalah kewajiban ditambah ekuitas. Laporan posisi keuangan berisikan informasi tentang posisi aktiva (harta), kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Aktiva merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dan diharapkan dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang melalui aktivitas operasi. Kewajiban adalah pendanaan yang bersumber dari kreditur dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditur atas aktiva. Ekuitas adalah sumber pendanaan yang berasal dari pemilik modal, merupakan total dari pendapatan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik. Termasuk hasil dari kegiatan operasi yang perolehan perusahaan berupa laba yang tidak dibagikan kepada pemilik dan disajikan dengan nama akun saldo laba (*returned earning*) atau laba ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.²

Laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan menyediakan informasi tentang rincian pendapatan, beban, laba/rugi perusahaan suatu periode waktu. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi mencerminkan tentang kemampuan manajemen mengelola perusahaan dan dari laporan ini dapat diketahui apakah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas usaha berjalan efektif dan efisien.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini memberikan informasi tentang perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Bagi perusahaan yang berskala besar biasanya komponen ekuitasnya beragam, sehingga penyajiannya menjadi sangat informatif. Laporan ini bermanfaat untuk mengidentifikasi perubahan klaim pemegang ekuitas atau aktiva perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu. Laporan arus kas ini menjadi salah satu ukuran untuk mengetahui apakah aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik, karena keberadaan arus kas yang positif akan menjamin kelancaran dalam melaksanakan aktivitas bisnis. Ketersediaan kas memberikan keyakinan bahwa aktivitas rutin terselenggara dengan baik.

² Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 12-13.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif. Laporan ini menginformasikan tentang prinsip dan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, dan dapat pula memuat berbagai tabel perhitungan dan penjelasan lainnya yang dianggap perlu untuk diungkapkan. Catatan atas laporan keuangan juga merupakan uraian atas kebijakan akuntansi yang ditetapkan perusahaan.

d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan, agar informasi tersebut berguna bagi pemakai maka informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dalam Standar Akuntansi Keuangan, ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.³

a) Dapat dipahami

Kualitas informasi yang penting ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

b) Relevan

Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

c) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dari yang seharusnya disajikan.

³ Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 37-40.

d) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2. Analisa Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan tersebut ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.⁴

Analisa laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap berarti “menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut Munawir “analisa laporan keuangan adalah mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu saat tertentu dengan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu”. Data keuangan akan lebih berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.⁵

⁴ Aqwa Naser Daulay, *et. al. Manajemen Keuangan*, (Medan: Febi UINSU, 2017), h. 24.

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 189.

Analisa laporan keuangan memberikan kriteria untuk mengukur hasil-hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan suatu usaha tidak dapat diukur hanya dengan mengetahui besarnya pendapatan dan laba saja. Laba harus dikaitkan juga dengan besarnya modal pemegang saham dan total aktiva atau kekayaan perusahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan adalah proses penelitian laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang.

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh di luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang digunakan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun tujuan lain dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁶

1. *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi.
2. *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*, analisis digunakan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.
4. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, dan lain-lain.

c. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan masing-masing pos tersebut. Teknik dan metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode, yaitu metode analisis horizontal, dan metode analisis vertikal.⁷

⁶ *Ibid.*, h.197.

⁷ Arfan Ikhsan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h. 46.

Teknik dan metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan terdiri dari:

- a. Analisa Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisa pertumbuhan (*growth*) dan lain-lain. Dengan metode akan memudahkan analisis untuk melihat perubahan yang terjadi dan melakukan evaluasi hal-hal yang menyebabkan naik turunnya masing-masing pos pada laporan keuangan.
- b. Analisis Vertikal yakni perbandingan antara pos-pos yang ada pada suatu periode yang sama sehingga akan diketahui bagaimana kondisi atau keadaan keuangan pada periode tersebut. Teknik yang digunakan seperti analisa *Common Size*, analisa rasio dan lain-lain.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal. Namun metode analisis laporan keuangan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis vertikal dan teknik yang digunakan adalah analisis rasio dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi dirancang untuk menyediakan kebutuhan informasi bagi calon investor, kreditur, dan pemakai eksternal lainnya untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain. Setelah mendapatkan informasi laporan keuangan perusahaan calon emiten, informasi tersebut harus dianalisis terlebih dahulu baru kemudian dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Sebelum seorang investor memutuskan untuk berinvestasi saham dengan membeli saham perusahaan-perusahaan yang *listing* di bursa, ia mempunyai banyak pertimbangan. Salah satu pertimbangan utama tersebut adalah adanya perasaan aman akan investasinya dan harapan untuk memperoleh keuntungan

(dividen dan *capital gain*) yang besar dari investasi tersebut. Untuk itu, investor perlu mendapatkan berbagai informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan oleh investor adalah informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan emiten.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Irham Fahmi “kinerja keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”.

Menurut Sutriyani “kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan atau perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan”.

Menurut Mulyadi mengatakan “penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.⁸ Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan

⁸ Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001), h. 415.

apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga dapat dilihat kondisi, pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan dengan sumber daya yang ada.

b. Analisis Kinerja Keuangan

Analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Mereka mengatakan bahwa analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu:

1. Analisis Profitabilitas (*Profitability Analysis*) Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas, yaitu margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal).
2. Analisis Risiko (*Risk Analysis*) Analisis risiko merupakan evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.
3. Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*) *Economic Value Added* adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. EVA juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan macam, yaitu:

⁹ Kasmir, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 281.

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah maupun dalam persentase.
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur, seperti bank.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, harus dilakukan pemeriksaan kesehatan keuangan secara rutin. Penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

1. Konsep nilai tujuan perusahaan
 - a. Menciptakan laba.
 - b. Meningkatkan nilai kurs pemegang saham.
2. Metode penilaian kinerja perusahaan, terdiri dari:
 - a. NPV atau *net profit value* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskontoan aliran kas. Untuk menerapkan metode ini maka diperlukan terlebih dahulu menentukan *discount rate* yang akan digunakan.
 - b. IRR atau *Internal Rate of Return* adalah tingkat diskonto/*discount rate* yang menyamakan *present value* aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalian internal yang dicari dengan cara *trial and error* atau interpolasi.
 - c. EVA atau *Economic Value Added* adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai atau biaya untuk memperoleh nilai atau biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Ada dua cara perbandingan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh dalam kinerja perusahaan, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio perusahaan yang sejenis.

4. Kinerja Keuangan dalam Islam

Adapun dalil-dalil yang berkaitan dengan kinerja keuangan dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Q.S Al-Ahqaf: 19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.”¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya, maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari apa yang sudah ia kerjakan, dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga telah memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Hal ini dijelaskan dalam surah An-Najm ayat 39 yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung pada usaha. Semakin bersungguh-sungguh ia bekerja, maka semakin banyak imbalan yang diperolehnya.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 504.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 476.

Islam juga sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Sebagaimana Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ
وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلَمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: “ Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang Maha Mengetahui akan yang gaib dan nyata, lalu diberitahu-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh umatnya untuk bekerja dan berbuat baik, karena Allah Maha Melihat dan Maha Mendengar apa yang dikerjakan manusia di muka bumi ini, pada hari kiamat nanti Allah akan memperlihatkan kelakuan umatnya sewaktu di dunia.

2. HR. Thabrani

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas).”

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, dan teratur, proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu pekerjaan tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hadits tersebut menjelaskan bagaimana baik dan sempurnanya seseorang jika melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas dengan sempurna.

Sedangkan Hadits yang berasal dari Abu Sa'id ra., menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “innallaha mustakhlifukum fi haa fa yanzhura kayfa ta'amalun” (HR. Muslim) yang berarti Allah menjadikanmu khalifah-khalifah di

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 203.

dunia dan Dia akan memperhatikan bagaimana kamu berperilaku. Ungkapan “*kayfa ta’amalun*” menjadi bukti bahwa Allah pun akan menilai cara kerja kita, termasuk dalam bekerja sebagai wujud dari *hablumminannas*. Setelah bekerja dan beramal, seluruh penilaian itu akan dikembalikan kepada Allah untuk mendapatkan hasil baik atau buruk.

5. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan kegiatan hasil dan target, dan efektivitas tindakan mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan memiliki arti penting bagi pengambilan keputusan baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.¹³

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja antara lain sebagai berikut:

- a) Mengelola operasi organisasi efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimum.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan penghargaan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personil serta menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d) Menyediakan umpan balik karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja karyawan.
- e) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

¹³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 25.

Sedangkan tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atau hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

6. Economic Value Added (EVA)

a. Pengertian EVA

Konsep EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan dikembangkan oleh Stern Steward & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep EVA membuat perusahaan lebih fokus pada upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil yang diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang (*weighted*) dari struktur modal awal yang ada. Nilai dapat diartikan sebagai nilai guna, daya guna maupun manfaat yang dinikmati oleh *stakeholder*. Hal ini disebabkan karena EVA dihitung berdasarkan kepentingan kreditur dan para pemegang saham dan bukannya berdasarkan nilai buku yang bersifat historis.

Konsep ini menghitung biaya modal (*cost of capital*) berdasarkan nilai pasar dan bukan berdasarkan nilai historisnya seperti pada penilaian kinerja dengan menggunakan analisis laporan keuangan. EVA dimaksudkan untuk menilai apakah laba yang dihasilkan perusahaan dapat bernilai tambah secara ekonomis ataukah hanya untuk pembiayaan perusahaan.

EVA merupakan konsep yang berdasarkan pada prinsip bahwa dalam mengukur laba perusahaan kita harus dengan adil mempertimbangkan harapan setiap penyandang dana (kreditur dan pemegang saham), derajat keadilan tersebut dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dalam perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.¹⁴ Pendekatan ini berasumsi bahwa kinerja manajemen baik dan efektif tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

EVA merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.¹⁵

Menurut Sony Warsono, “EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya”. EVA merupakan suatu estimasi laba ekonomis yang benar atas suatu bisnis selama tahun tertentu.¹⁶

EVA dapat disebut sebagai alat pengukur hasil yang diperoleh perusahaan atas tindakan investasi yang dilakukan, dan ukurannya yaitu investasi yang dilakukan tersebut harus dapat memenuhi seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan pemegang saham dan kreditur.

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Wealth Management: Produk dan Analisis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 141.

¹⁵ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 340

¹⁶ Sony Warsono, *Corporate Governance Concept and Model*, (Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance, 2009), h. 46.

b. Manfaat EVA

EVA sangat bermanfaat bagi penilaian kinerja perusahaan di mana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*). Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA, para manajer akan berpikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.¹⁷ Perusahaan yang menggunakan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangannya, pada suatu saat akan menyadari bahwa metode EVA bukanlah hanya sebagai alat pengukur kinerja, tetapi perusahaan juga harus mengubah cara kerjanya.

EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan, memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Menurut Irmani dan Febrian beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

1. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (trend).
2. Hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

c. Kelebihan dan Kelemahan EVA

Dengan menjadikan EVA sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan keuntungan tersendiri dibandingkan dengan rasio keuangan.

a. Kelebihan metode EVA

- 1) EVA sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (*value creation*).

¹⁷ Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), h. 348

- 2) EVA dapat menjadikan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya karena EVA memperhitungkan biaya modal.
- 3) EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.
- 4) Dengan menerapkan EVA, para manajer akan berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.
- 5) EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham.
- 6) Penilaian kerja dengan menggunakan pendekatan EVA menjadikan perhatian manajemen sesuai dengan keputusan pemegang saham.
- 7) EVA membuat manajer menitikberatkan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan kinerja memaksimumkan nilai perusahaan.

b. Kekurangan EVA

- 1) EVA hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu periode tertentu, padahal nilai suatu perusahaan merupakan akumulasi selama seumur hidup perusahaan.
- 2) Secara praktis EVA belum dapat diterapkan dengan mudah karena proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal. Yang relatif agak sulit dilakukan dengan tepat terutama untuk perusahaan yang belum *go publik*.
- 3) EVA sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungannya.

d. Perhitungan EVA

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan ukuran EVA adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Menghitung biaya hutang (*cost of debt*), dapat dilakukan dengan menghitung biaya hutang sebelum pajak, dimana besarnya biaya modal adalah sama dengan tingkat kuponnya untuk tiap lembar obligasi, atau dengan cara menghitung biaya hutang setelah pajak, dengan mengalihkan suku bunga hutang $(1-t)$ dimana t tarif pajak yang bersangkutan
- b. Menghitung struktur modal yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total utang dan modal saham.
- c. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang atau *weighted average cost of capital* (WACC) merupakan rata-rata tertimbang biaya hutang dan modal sendiri. Dengan demikian perhitungannya akan mencakup perhitungan masing-masing komponennya yaitu biaya hutang (*cost of debt*), biaya modal saham (*cost of equity*), serta proporsi masing-masing dalam struktur modal perusahaan.
- d. Menghitung EVA dilakukan dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk menghitung EVA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT sendiri merupakan laba bersih ditambah bunga setelah pajak. Rumus NOPAT dapat ditulis dengan:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

¹⁸ *Ibid.*, h. 342.

2) Menghitung *Invested Capital*

Struktur permodalan merupakan jumlah modal keseluruhan baik modal hutang maupun modal sendiri. Perhitungan yang dapat dipakai dalam mencari nilai *Invested Capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal dan menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. WACC adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat digunakan ROE dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

$$\text{a) Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$\text{b) Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{c) Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$\text{d) Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{e) Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih}}$$

4) Menghitung *Capital Charge*

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

Untuk melihat apakah dalam perusahaan terjadi EVA atau tidak dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika $\text{EVA} > 0$, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan bisa menambah nilai bisnis. Dalam hal ini, karyawan berhak mendapat bonus, kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham bisa mendapatkan pengembalian yang sama atau lebih dari yang ditanam.
2. Jika $\text{EVA} = 0$, secara ekonomis “impas” karena semua laba digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham, sehingga karyawan tidak mendapat bonus hanya gaji.
3. Jika $\text{EVA} < 0$, kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat karena perusahaan tidak bisa memberikan nilai tambah. Dalam hal ini karyawan tidak bisa mendapatkan bonus hanya saja kreditur tetap mendapat bunga dan pemilik saham tidak mendapat pengembalian yang sepadan dengan yang ditanam.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Eni Suyanti (2014)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan <i>Metode Economic Value Added</i> (EVA) (Studi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)	Variabel: kinerja keuangan dengan metode EVA	Hasil analisis dan perhitungan EVA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan nilai EVA positif atau $EVA > 0$ yang artinya bank mampu menciptakan nilai tambah atau laba yang dihasilkan meningkat dan dapat memenuhi biaya operasionalnya.
2.	Listia Ningsih (2015)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada PT. Perkebunan	Variabel: Kinerja keuangan dengan <i>Du Pont System</i> dan EVA	Berdasarkan dari hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan (EVA) untuk tahun 2010-2014 kinerja keuangan perusahaan dapat

		Nusantara III (Persero) Medan		<p>dikatakan cukup baik, hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2010-2014.</p> <p>Kinerja keuangan perusahaan dikatakan cukup baik karena selama jangka waktu lima tahun periode penelitian hanya satu tahun yang menunjukkan kegagalan didalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.</p>
3.	Muthia Sari (2015)	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Studi Kasus pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	Variabel: kinerja keuangan dengan metode EVA	<p>Hasil analisis ROIC dan WACC menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 38,44 % sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 36,75% pertahun. Dari hasil analisis kinerja perusahaan dengan metode EVA, nampak bahwa kinerja perusahaan terjadi fluktuasi yang</p>

				disebabkan karena tingkat ROIC dan WACC terjadi fluktuasi.
4.	Rany Feranita (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)	Variabel: kinerja keuangan dengan metode EVA	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA perusahaan sektor pertanian selama tahun 2011-2015 nilai EVA selalu mengalami nilai yang positif yaitu $EVA > 0$ disetiap tahun penelitian. Walaupun dari 6 perusahaan ada 1 perusahaan terdapat nilai EVA yang negatif yaitu pada PT. Inti Agri Resources Tbk dikarenakan nilai NOPAT perusahaan mengalami penurunan dan nilai negatif setiap tahun penelitiannya.
5.	Irena Nesya Adiguna, Sri Murni, Johan Tumiwa (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Variabel: kinerja keuangan dengan metode EVA	Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif yaitu PT. Argha Karga Prima Industri Tbk, PT. Berlina Tbk, PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk, PT.

		Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015		Sekawan Intipratama Tbk, dan PT. Trias Sentosa Tbk. Mempunyai nilai EVA<0 atau negatif berarti perusahaan-perusahaan tersebut tidak memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya selama tahun 2011-2015. Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif hanya PT. Champion Pasific Industri Tbk, artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan selama tahun 2011-2015.
6.	Edisah Putra, Lisa Liyanti (2016)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Financial Value Added</i> (FVA) Pada PT. Perkebunan	Variabel terdiri dari: Kinerja Keuangan dengan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Financial</i>	Berdasarkan hasil analisis EVA mulai tahun 2010-2014 menunjukan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) dapat dikatakan baik, walaupun masih terdapat

		Nusantara III (Persero)	<i>Value Added</i> (FVA)	nilai EVA yang negatif artinya perusahaan telah gagal menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (investor). Berdasarkan hasil analisis FVA dapat dilihat bahwa nilai FVA pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai FVA yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan.
7.	Trinik Susmonowati (2018)	Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik	Variabel: kinerja keuangan dengan metode EVA	Dilihat dari laporan keuangannya, ketiga perusahaan telekomunikasi dapat menghasilkan laba setiap tahunnya. Dilihat dari analisis EVA hanya PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk saja yang dapat menghasilkan EVA positif,

				sementara PT. Indosat Tbk dan PT. Bakrie Telecom Tbk menghasilkan EVA yang negatif.
--	--	--	--	---

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada periode tahun serta objek yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan berbagai objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI), serta periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu antara tahun 2011-2015. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan objek perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dengan periode tahun 2013-2017.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah.¹⁹

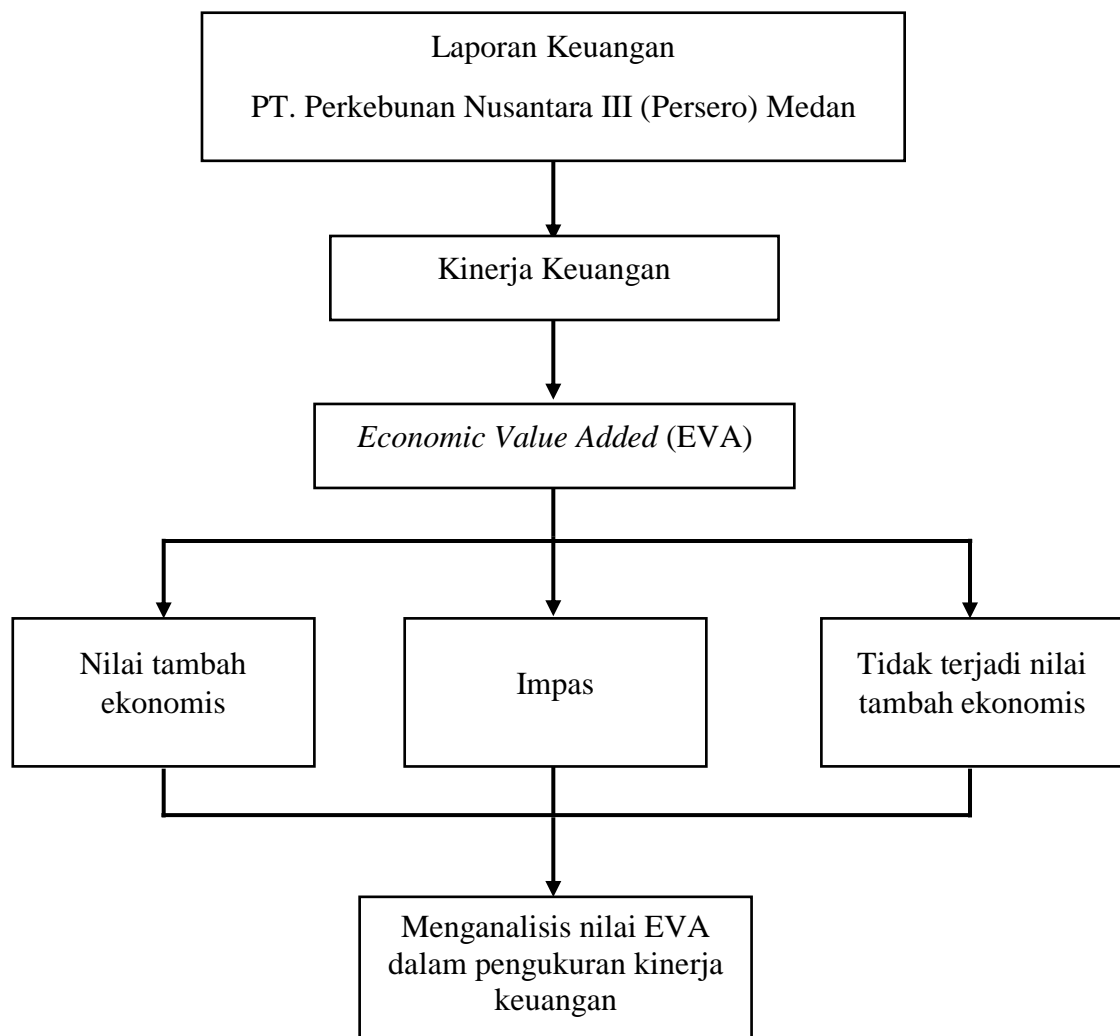
Laporan keuangan sebagai hasil dari aktivitas operasional sangatlah penting untuk mengukur kinerjanya. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan unsur penting dalam nilai prospek dan keberhasilan suatu perusahaan. Banyak analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, salah satunya adalah analisis *Economic Value Added* (EVA).

EVA atau nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai

¹⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press ,2016), h.23.

tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka berfikir yang menggambarkan tentang analisis pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) seperti tertera pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian secara aktual. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah analisis *Economic Value Added* (EVA).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang berlokasi di Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2019 sampai dengan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah bagian akuntansi yang berada di PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang terdapat pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca) selama 5 tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahun (2013-2017) yang telah diaudit pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, jurnal atau dokumen lain yang menunjang penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen dari laporan keuangan berupa laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan posisi keuangan (neraca) yang dikeluarkan oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh keputusan. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan akuntansi yang merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹

1. Reduksi Data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data juga merupakan suatu proses pemilahan tentang

¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.

relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data, Miles *and* Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu serta mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis menurut saran sebagai sesuatu yang mungkin berguna. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.
3. Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di atas dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui data dokumentasi yang berupa angka-angka dari laporan keuangan. Kemudian angka tersebut direduksi dengan merangkum dan melakukan pemilihan hal-hal yang dibutuhkan dalam menganalisis data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan agar memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

Adapun langkah-langkah perhitungan, menganalisis dan interpretasi data yang berupa angka dalam metode *Economic Value Added* (EVA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Invested Capital = Total Asset (Total modal yang diinvestasikan)

Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added*:

a. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

b. *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

$$Invested\ Capital = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$$

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

$$re = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

$$Tax = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

d. Menghitung *Capital Charge*

Modal atau *Capital* merupakan jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai perusahaannya yang merupakan penjumlahan dari total hutang dan modal saham.

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) dalam penelitian ini berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Jika $\text{EVA} > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Jika $\text{EVA} < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
3. Jika $\text{EVA} = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (persero) yang beralamat di JL. Sei Batanghari No. 2 Medan, Sumatera Utara, merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak kelapa sawit (CPO) dan inti sawit (karnel) dan produk hulu karet, misalnya RSS (*Ribbed Smoked Sheet*), *sheet* terdiri dari (*rubber sheet* dan *crumb rubber*). Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN).

Pada tahun 1968, PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT Perkebunan (Persero). Guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN subsektor perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi.

Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, sebanyak tiga BUMN Perkebunan yang terdiri dari PT Perkebunan III (persero), PT Perkebunan IV (persero), dan PT Perkebunan V (persero) disatukan pengelolaannya ke dalam manajemen PT Perkebunan Nusantara III (persero).

Melalui Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga perseroan tersebut digabungkan dan diberi nama PT Perkebunan III (persero) yang kantor pusatnya berkedudukan di Medan, Sumatera Utara dan perkebunan-perkebunan PTPN III tersebar di Sumatera Utara sampai ke perbatasan Aceh dan Sumatera Barat. PT Perkebunan Nusantara III (persero) didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996

dan telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 yang dimuat di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 Tahun 1996 Tambahan Berita Negara No. 8674 Tahun 1996.

a) Visi Perusahaan

“Menjadi perusahaan agribisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis terbaik.”

b) Misi Perusahaan

- 1) Mengembangkan Industri Hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan.
- 2) Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
- 3) Memberlakukan karyawan sebagai aset strategis dan mengembangkannya secara optimal.
- 4) Menjadikan perusahaan terpilih yang memberikan “imbal hasil” terbaik bagi para investor.
- 5) Menjadikan perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis.
- 6) Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
- 7) Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

Adapun yang menjadi strategi perusahaan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjalin dan mengembangkan hubungan sinergi yang efektif dengan mitra strategis untuk mewujudkan peluang bisnis.
- 2) Melaksanakan manajemen berorientasi pasar, sensitif terhadap kecenderungan industri dan pergerakan pasar, dan mencermari pesaing.
- 3) Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kemampuan serta pendapatan dan arus kas.
- 4) Memenuhi aturan-aturan *Safety, Health, and Environment*.
- 5) Melaksanakan keunggulan operasional agar perusahaan menjadi “*cost effective*”.

- 6) Membangun budaya kerja yang kondusif dengan melaksanakan tata nilai dan paradigma baru.
- 7) Membangun dan mengimplementasikan manajemen Sumber Daya Manusia berbasis kompetensi dan kinerja.

Selain strategi perusahaan, PT Perkebunan Nusantara III (persero) juga memiliki tujuan yang ditentukan berdasarkan visi dan misi perusahaan yang mempertimbangkan faktor pertumbuhan dan stabilitas usaha dalam jangka panjang, yaitu:

- 1) Mengusahakan budidaya tanaman meliputi pembukuan dan pengelolaan lahan, persemaian bibit, penanaman dan pemeliharaan serta melakukan kegiatan-kegiatan penunjang yang berhubungan dengan perusahaan budidaya tanaman tersebut.
- 2) Melaksanakan panen hasil produksi, pengelolaan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan barang jadi.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pemasaran berbagai hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan barang lainnya.
- 4) Pemanfaatan peluang pasar domestik dan internasional melalui pengembangan jaringan pemasaran global bekerja sama dengan mitra sekaligus.

c) Tata Nilai Perusahaan

- 1) *Proactivity*, selalu bersikap proaktif dengan penuh inisiatif mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi.
- 2) *Exellence*, selalu memperlihatkan gairah keunggulan dan berusaha bekerja keras untuk memaksimalkan sesuai dengan kompetensi.
- 3) *Teamwork*, selalu mengutamakan kerjasama tim, agar mampu menghasilkan sinergi optimal bagi perusahaan.
- 4) *Innovation*, selalu menghargai kreativitas dan menghasilkan inovasi dalam metode baru dan produk baru.

5) *Responsibility*, selalu bertanggung jawab atas akibat keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan.

d) Makna dan Logo PT Perkebunan Nusantara III (persero)



Sumber: PTPN III

Gambar 4.1

Logo PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

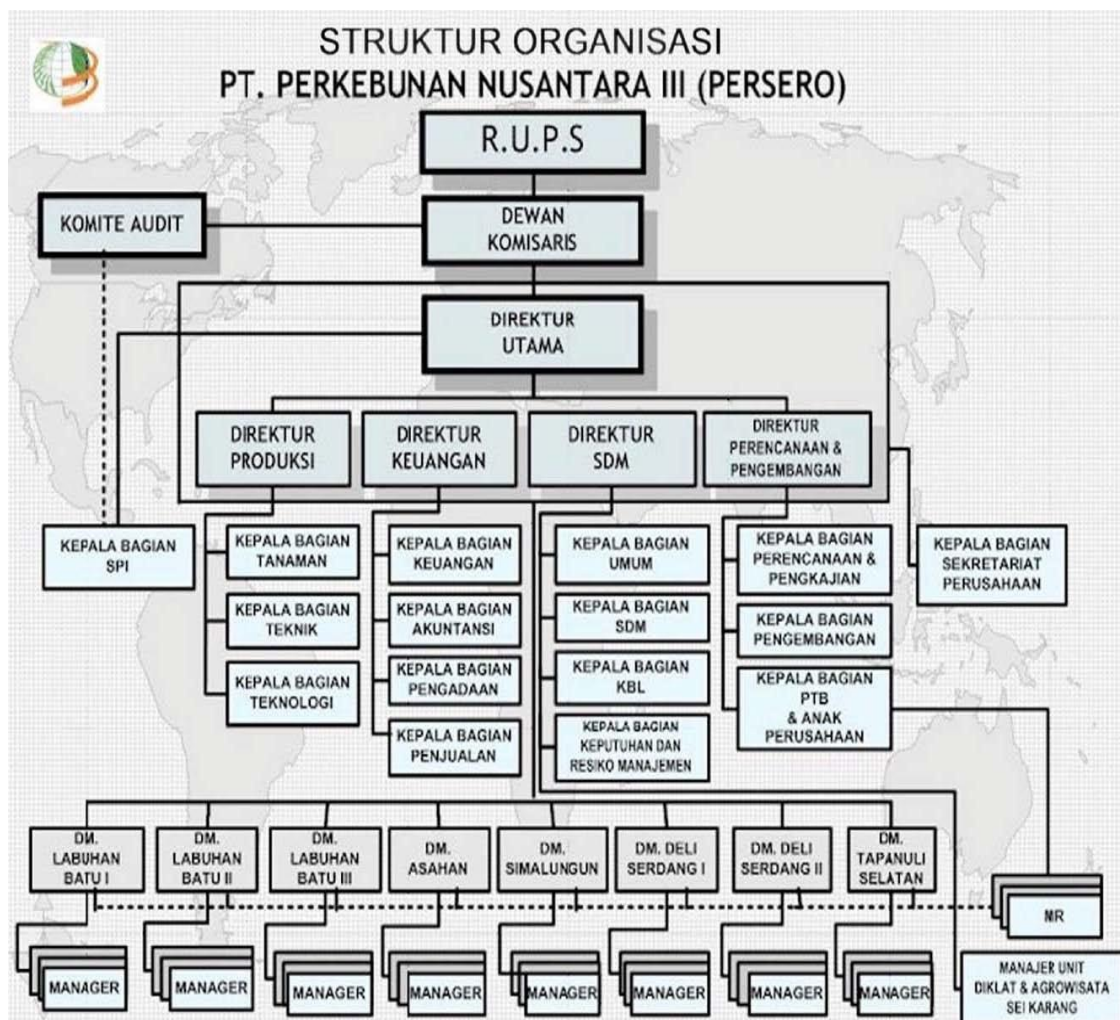
Makna logo PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan:

- | | |
|--------|---|
| III | : Angka tiga romawi melambangkan identitas PT. Perkebunan Nusantara III dan mencerminkan orientasi bisnis perusahaan yang berbasis pada 3P (<i>People, Planet, Profit</i>). |
| Daun | : Bentuk daun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki <i>core</i> bisnis perkebunan dengan aset utamanya adalah tanaman. |
| Simpul | : Bentuk simpul tali melambangkan peran perusahaan sebagai <i>holding</i> Badan Usaha Milik Negara Perkebunan yang akan menjadi pemersatu dan mensinergikan PTPN Group. |

Infinity : Simbol *infinity* (tidak ada akhir) menunjukkan harapan dan tekad perusahaan untuk terus berkelanjutan (*sustainability*) sepanjang masa.

B. Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III (persero) sumber wewenang berasal dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan kemudian didelegasikan kepada Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris mendelegasikan kepada Direktur terkait, yaitu direktur produksi, direktur keuangan, direktur pemasaran dan direktur sumber daya manusia.



Sumber: PTPN III

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PTPN III (persero)

Job Description

1) Rapat Umum Pemegang Saham

Tugas dan wewenang RUPS adalah sebagai berikut:

- a. Mengangkat dan menghentikan dewan komisaris.
- b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan dan penggunaan modal atau aset perusahaan sesuai dalam mencapai tujuan.
- c. Mengawasi dewan komisaris dalam melakukan tugas yang telah dibebankan kepadanya oleh pemegang saham.

2) Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang dewan komisaris adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan nasihat kepada pimpinan.
- b. Membantu didalam menginvestasikan dana perusahaan.
- c. Mengawasi jalannya perusahaan.

3) Direktur Utama

Tugas dan wewenang direktur utama adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kebiasaan perusahaan, sesuai dengan yang diatur di dalam anggaran perusahaan, serta ketentuan yang digariskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, Menteri selaku kuasa pemegang saham dan dewan komisaris.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas para anggota direksi dan mengawasi secara umum.
- c. Bersama-sama dengan anggota direksi lainnya mewakili perusahaan didalam dan diluar perusahaan.
- d. Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui dewan komisaris.
- e. Menetapkan langkah-langkah pokok dalam melaksanakan kebijakan pemerintah.

4) Direktur Produksi

Tugas dan wewenang direktur produksi adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan dibidang pekerjaan yang tercantum dalam kebijaksanaan direksi.

- b. Melaksanakan peraturan-peraturan dan pengendalian dari unit-unit usaha dan sarana pendukungnya mencakup tanaman.
- c. Melaksanakan pemberian dan pengawasan terhadap kegiatan yang tercantum pada kebijaksanaan direksi.

5) Direktur Keuangan

Tugas dan Wewenang direktur keuangan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan dibidang keuangan.
- b. Menetapkan administrasi ketentuan-ketentuan dibidang keuangan.
- c. Mengelola administrasi keuangan secara umum pada bidang keuangan dan perkantoran serta segala sesuatunya yang berkaitan dengan keuangan.
- d. Melaksanakan pengendalian pengawasan terhadap bidang-bidangnya

6) Direktur Sumber Daya Manusia

Tugas dan wewenang direktur SDM adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan dibidang ketenagakerjaan dan masalah umum serta kesejahteraan karyawan.
- b. Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan dibidang yang dikelolanya.
- c. Mengkoordinir pelaksanaan tugas perwakilan dan menyelenggarakan acara-acara protokoler yang dibutuhkan.

7) Direktur Pemasaran

Berfungsi dalam mengelola bidang pemasaran perusahaan yang mencakup pengadaan dan penjualan barang. Tugas dan wewenang direktur pemasaran:

- a. Menyusun perencanaan dibidang pemasaran.
- b. Menetapkan ketentuan-ketentuan dibidang pemasaran.
- c. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang tersebut diatas.

8) Biro Direksi

Tugas dan wewenang biro direksi adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan/menyelenggarakan pelaksanaan direksi dalam tata usaha surat-menyurat (administrasi) sirkulasi/pengiriman atau penyimpanan surat-surat dan dokumentasi perusahaan.
- b. Melaksanakan urusan kerumahtanggaan kantor direksi yang meliputi pemeliharaan bangunan perusahaan.
- c. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas dan kehumasan baik dengan instansi sipil maupun ABRI.
- d. Mengkoordinir pelaksanaan tugas perwakilan dan menyelenggarakan acara-acara protokoler yang dibutuhkan.

9) Bagian Tanaman

Tugas dan wewenang bagian tanaman adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana jangka pendek (anggaran belanja) dalam bidang produksi.
- b. Mengelola sumber daya manusia yang ada secara umum.
- c. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang-bidang yang dikelolanya.

10) Bagian Keuangan

Tugas dan wewenang bagian keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat laporan kepala direksi mengenai realisasi keuangan serta menyelenggarakan administrasi keuangan dan barang-barang kebutuhan masyarakat.
- b. Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan asuransi perusahaan.
- c. Bekerja sama dengan bagian pemasaran hasil dan pemasukan uang dan pengendalian/pengeluaran untuk kebutuhan perusahaan.

11) Bagian Akuntansi

Tugas dan wewenang bagian akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya, serta membuat laporan keuangan.

- b. Menyelenggarakan pembuatan informasi manajemen, penyusunan laporan keuangan, analisa laporan keuangan dan analisa biaya.

12) Bagian Teknik

Tugas dan wewenang bagian teknik adalah sebagai berikut:

- a. Membantu direksi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan yang berhubungan dengan mesin-mesin, sipil/bangunan baik dari kebun sendiri (inti) maupun di kebun pelaksa (pir) dan daerah pengembangan.
- b. Membuat rencana perawatan/pemeliharaan mesin-mesin, traksi dan bangunan sipil.

13) Bagian Sekretariat Perusahaan

Tugas dan wewenang bagian sekretariat perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus dan menyelenggarakan rapat-rapat direksi serta menerbitkan notulen baik untuk kepentingan operasional maupun kepentingan dokumentasi.
- b. Mengatur tata tertib perusahaan sebagai bagian dari budaya kerja dan budaya perusahaan, pemakaian fasilitas, mess, kantor direksi, transformasi kantor direksi.

14) Bagian Pengadaan

Tugas dan wewenang bagian pengadaan adalah sebagai berikut:

- a. Rumusan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan yang pengadaannya harus melalui kantor direksi serta merumuskan kebijakan prosedur pengadaan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Mengadakan konsultasi dan bimbingan kepada unit-unit produksi mengenai pelaksanaan kebijakan-kebijakan di bidang-bidang pengadaan barang dan jasa.

15) Bagian Umum

Tugas dan wewenang bagian umum adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan staf dan non staf.
- b. Menyelesaikan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tenaga kerja, mengelola administrasi pendokumentasian.

16) Bagian Sumber Daya Manusia

Tugas dan wewenang bagian sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana jangka panjang dan jangka pendek pendidikan keselamatan, kesejahteraan kerja, dan pelayanan keselamatan.
- b. Merumuskan kebijakan program pengembangan sumber daya manusia (pendidikan dan pelatihan).

17) Bagian Pemasaran

Tugas dan wewenang bagian pemasaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penjualan, melakukan proses penjualan serta menyiapkan administrasi penjualan sebagaimana ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- b. Menentukan *monitoring* persediaan komoditi dan produk baik di gudang/kebun, pabrik industri hilir atau tangki penyimpanan kebun atau instansi perantara serta membuat laporan penjualan secara periodik sesuai kebutuhan.

18) Bagian Teknologi Informasi

Tugas dan wewenang bagian teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan rencana induk pengolahan data dan sistem informasi perusahaan.
- b. Menyusun laporan manajemen bersama bagian-bagian terkait dalam bentuk basis internet sesuai tugas pokok manajemen produk, operasi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia.

19) Bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi

Tugas dan wewenang bagian pembinaan usaha kecil dan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengusaha kecil dan koperasi yang berada di sekitar lingkungan PT. Perkebunan Nusantara III (persero).
- b. Mengidentifikasi usaha-usaha kecil dan koperasi yang mempunyai potensi yang dibina dan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

20) Bagian Sistem Pengendalian *Intern*

Tugas dan wewenang bagian sistem pengendalian *intern* adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola bagian pengawasan *intern* dan membantu direktur utama dalam pengawasan *intern* serta memberikan saran dan tindak lanjut mencapai sasaran perusahaan secara efisiensi, efektif dan ekonomis.
- b. Mengelola dan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan pemeriksaan.

C. Temuan Penelitian

Economic Value Added merupakan metode manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba keuangan dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan suatu perusahaan hanya dapat diciptakan apabila perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Secara matematis *Economic Value Added* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

Adapun langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), merupakan keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkan. Untuk mendapatkan nilai dari NOPAT dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak}$$

Tabel 4.1

Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Beban Pajak	NOPAT
2013	Rp 630.660.914.080	Rp 233.883.858.697	Rp 396.777.055.383
2014	Rp 659.138.080.695	Rp 212.143.713.353	Rp 446.994.367.342
2015	Rp 729.987.750.915	Rp 133.615.291.105	Rp 596.372.459.810
2016	Rp 1.197.478.908.616	Rp 285.479.265.038	Rp 911.999.643.578
2017	Rp 1.627.171.662.817	Rp 397.707.488.143	Rp 1.229.464.174.674

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 nilai laba terus menerus mengalami peningkatan. Sedangkan beban pajak pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 212.143.713.353 dan Rp 133.615.291.105, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 285.479.265.038 dan Rp 397.707.488.143.

2. Menghitung *invested capital* (modal yang diinvestasikan), merupakan jumlah modal yang digunakan untuk melakukan investasi. Untuk menghitung nilai *invested capital* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Tabel 4.2

Invested Capital

PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	Total Hutang dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital</i>
2013	Rp 11.036.470.895.352	Rp 1.779.882.978.579	Rp 9.256.587.916.773
2014	Rp 24.892.186.462.265	Rp 2.197.853.435.455	Rp 22.694.333.026.810
2015	Rp 44.744.557.309.434	Rp 2.011.780.770.795	Rp 42.732.776.538.639
2016	Rp 45.974.830.227.723	Rp 2.013.315.311.896	Rp 43.961.514.915.827
2017	Rp 49.700.439.661.061	Rp 3.484.200.648.409	Rp 46.216.239.012.652

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *invested capital* mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp 9.256.587.916.773, tahun 2014 sebesar Rp 22.694.333.026.810, tahun 2015 sebesar Rp 42.732.776.538.639, tahun 2016 sebesar Rp 43.961.514.915.827, dan pada tahun 2017 sebesar Rp 46.216.239.012.652.

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), merupakan biaya rata-rata tertimbang dari berbagai sumber modal sesuai dengan komposisi masing-masing komponen modal. Untuk menghitung nilai WACC dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

- a) Tingkat Hutang, dilakukan untuk mengukur besarnya jumlah hutang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Untuk menghitung besarnya tingkat hutang dalam perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Hutang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Tabel 4.3
Tingkat Hutang (D)
PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	Total Hutang	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Hutang
2013	Rp 6.187.277.307.525	Rp 11.036.470.895.352	0,56
2014	Rp 6.359.462.620.086	Rp 24.892.186.462.265	0,26
2015	Rp 7.907.765.136.030	Rp 44.744.557.309.434	0,18
2016	Rp 8.140.460.149.392	Rp 45.974.830.227.723	0,18
2017	Rp 11.230.196.506.592	Rp 49.700.439.661.061	0,23

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat hutang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Namun pada tahun 2017 tingkat hutang kembali mengalami kenaikan sebesar 0,23. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang dan peningkatan jumlah ekuitas.

b) *Cost of Debt*, untuk mengetahui besarnya biaya hutang yang digunakan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Tabel 4.4
***Cost of Debt* (rd)**
PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	Beban Bunga	Total Hutang	<i>Cost of Debt</i>
2013	Rp 103.198.070.930	Rp 6.187.277.307.525	0,02
2014	Rp 184.254.587.710	Rp 6.359.462.620.086	0,03
2015	Rp 171.044.031.011	Rp 7.907.765.136.030	0,02
2016	Rp 293.311.212.383	Rp 8.140.460.149.392	0,04
2017	Rp 296.375.305.613	Rp 11.230.196.506.592	0,03

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa besarnya nilai *Cost of Debt* perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Penurunan nilai *Cost of Debt* terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2017. Sedangkan *Cost of Debt* perusahaan yang terjadi pada tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dikehendaki oleh kreditur atas pinjaman yang diberikan meningkat yang diikuti dengan peningkatan beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan.

- c) Tingkat Ekuitas, dilakukan untuk mengukur besarnya jumlah modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Untuk menghitung tingkat ekuitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}}$$

Tabel 4.5
Tingkat Ekuitas (E)
PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	Total Ekuitas	Total Hutang dan Ekuitas	Tingkat Ekuitas
2013	Rp 4.849.193.587.827	Rp 11.036.470.895.352	0,44
2014	Rp 18.532.723.842.179	Rp 24.892.186.462.265	0,74
2015	Rp 36.836.792.173.404	Rp 44.744.557.309.434	0,82
2016	Rp 37.834.370.078.331	Rp 45.974.830.227.723	0,82
2017	Rp 38.470.243.154.469	Rp 49.700.439.661.061	0,77

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat ekuitas pada perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Hanya pada tahun 2017 tingkat ekuitas mengalami penurunan yaitu sebesar 0,77.

- d) *Cost of Equity*, untuk mengetahui besarnya jumlah biaya ekuitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.6
Cost of Equity (re)
PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	<i>Cost of Equity</i>
2013	Rp 396.777.055.383	Rp 4.849.193.587.827	0,08
2014	Rp 446.994.367.342	Rp 18.532.723.842.179	0,02
2015	Rp 596.372.459.810	Rp 36.836.792.173.404	0,02
2016	Rp 911.999.643.578	Rp 37.834.370.078.331	0,02
2017	Rp 1.229.464.174.674	Rp 38.470.243.154.469	0,03

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa *cost of equity* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2017 *cost of equity* mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,03. Meskipun *cost of equity* pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menurun tetapi laba perusahaan dan jumlah ekuitas tetap naik, tetapi dalam hal ini *cost of equity* perusahaan belum bisa mengembalikan yang diperlukan oleh para pemegang saham.

- e) Tingkat Pajak, dilakukan untuk mengukur besar pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan. Untuk menghitung besarnya tingkat pajak dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.7
Tingkat Pajak (*Tax*)
PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	Beban Pajak	Laba Bersih	Tingkat Pajak
2013	Rp 233.883.858.697	Rp 396.777.055.383	0,59
2014	Rp 212.143.713.353	Rp 446.994.367.342	0,47
2015	Rp 133.615.291.105	Rp 596.372.459.810	0,22
2016	Rp 285.479.265.038	Rp 911.999.643.578	0,31
2017	Rp 397.707.488.143	Rp 1.229.464.174.674	0,32

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat pajak perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penurunan tingkat pajak terjadi pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebesar 0,47 dan 0,22. dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,31 dan 0,32. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah beban pajak dan laba perusahaan yang terjadi pada tahun tersebut.

Untuk menghitung nilai WACC dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$WACC = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

Tabel 4.8
Weighted Average Cost of Capital (WACC)
PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	D	rd	Tax	1-Tax	E	re	WACC
2013	0,56	0,02	0,59	0,41	0,44	0,08	0,039792
2014	0,26	0,03	0,47	0,53	0,74	0,02	0,018934
2015	0,18	0,02	0,22	0,78	0,82	0,02	0,019208
2016	0,18	0,04	0,31	0,69	0,82	0,02	0,021368
2017	0,23	0,03	0,32	0,68	0,77	0,03	0,027792

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari WACC pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,018. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 nilai WACC mengalami kenaikan, masing-masing sebesar 0,019, 0,021, dan 0,027.

4. Menghitung *Capital Charges*, untuk menghitung nilai *capital charges* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Tabel 4.9
Capital Charges
PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital charges
2013	0,039792	Rp 9.256.587.916.773	Rp 368.338.146.384
2014	0,018934	Rp 22.694.333.026.810	Rp 429.694.501.530
2015	0,019208	Rp 42.732.776.538.639	Rp 820.811.171.754
2016	0,021368	Rp 43.961.514.915.827	Rp 939.369.650.721
2017	0,027792	Rp 46.216.239.012.652	Rp 1.284.441.714.640

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *capital charges* pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) terus mengalami kenaikan setiap tahunnya serta menunjukkan nilai yang positif, yaitu masing-masing sebesar Rp 368.338.146.384, Rp 429.694.501.530, Rp 820.811.171.754, Rp 939.369.650.721, dan Rp 1.284.441.714.640.

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA), untuk menghitung nilai EVA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Tabel 4.10
***Economic Value Added* (EVA)**
PT. Perkebunan Nusantara III (persero)

Tahun	NOPAT	<i>Capital charges</i>	EVA
2013	Rp 396.777.055.383	Rp 368.338.146.384	Rp 28.438.908.999
2014	Rp 446.994.367.342	Rp 429.694.501.530	Rp 17.299.865.812
2015	Rp 596.372.459.810	Rp 820.811.171.754	Rp -224.438.711.944
2016	Rp 911.999.643.578	Rp 939.369.650.721	Rp -27.370.007.143
2017	Rp 1.229.464.174.674	Rp 1.284.441.714.640	Rp -54.977.539.966

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan EVA pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 17.299.865.812, namun masih menghasilkan nilai EVA yang positif. Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT lebih besar daripada nilai *capital charges* yang dihasilkan. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 nilai EVA mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif yaitu masing-masing sebesar Rp -224.438.711.944, Rp -27.370.007.143, dan Rp -54.977.539.966. Hal ini disebabkan karena nilai NOPAT lebih kecil daripada nilai *capital charges*.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas mengenai Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Du Pont System* dan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Peneliti Listia Ningsih pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan (EVA) untuk tahun 2010-2014 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik hal ini terlihat masih terdapatnya nilai EVA yang negatif selama tahun 2010-2014. Kinerja keuangan perusahaan dikatakan cukup baik karena selama jangka waktu lima tahun periode penelitian hanya satu tahun yang menunjukkan kegagalan di dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) sebagai berikut:

1. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Meskipun mengalami penurunan, nilai EVA yang dihasilkan masih positif, yang berarti nilai $EVA > 0$ artinya kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu memperoleh nilai tambah. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 nilai EVA mengalami penurunan dan memperoleh nilai negatif, yang berarti bahwa nilai $EVA < 0$ artinya kinerja keuangan perusahaan belum dikatakan baik karena perusahaan tidak mampu memperoleh nilai tambah. Hal ini sesuai dengan teori penelitian yang dilakukan oleh Muthia Sari, yang menyatakan bahwa EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan, sedangkan EVA yang

negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil memaksimumkan nilai perusahaan.

- a) Besarnya nilai NOPAT akan dipengaruhi oleh laba usaha dan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila laba usaha dan beban pajak tinggi, maka nilai NOPAT juga akan tinggi dan berpengaruh pada besarnya nilai EVA. Dan sebaliknya apabila laba usaha dan beban pajak rendah, maka nilai NOPAT juga akan rendah serta dapat menimbulkan EVA yang negatif bagi perusahaan.

Berdasarkan perhitungan tabel 4.1, jumlah NOPAT setiap tahunnya bernilai positif. Nilai NOPAT yang bernilai positif disebabkan karena laba yang dihasilkan lebih besar daripada nilai beban pajak, dan sebaliknya NOPAT yang bernilai negatif disebabkan karena laba yang dihasilkan lebih kecil daripada nilai beban pajak.

- b) Berdasarkan tabel 4.2, nilai *invested capital* dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang dan ekuitas dan nilai hutang jangka pendek lebih kecil dari total hutang dan ekuitas. Semakin tinggi nilai *invested capital* maka semakin baik pula suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah modal bagi pemilik perusahaan.
- c) Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2014 nilai WACC mengalami penurunan. Perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan nilai WACC disebabkan oleh dua faktor, yaitu turun atau naiknya nilai *cost of debt* atau disebabkan oleh turun atau naiknya nilai *cost of equity*. Semakin besar nilai WACC yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya maka semakin besar pula tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh para pemegang saham (investor).

- d) Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa dalam pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 berturut-turut nilai *capital charges* lebih tinggi dibandingkan nilai NOPAT yang lebih rendah. *Capital charges* sangat mempengaruhi nilai *Economic Value Added* (EVA). Apabila nilai *capital charges* lebih tinggi daripada nilai NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA yang negatif, dan sebaliknya apabila nilai *capital charges* lebih rendah daripada nilai NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA yang positif.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan naik atau turunnya nilai EVA pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan disebabkan karena nilai NOPAT atau laba bersih setelah pajak lebih kecil dibandingkan dengan *Capital Charges* yang berakibat dengan EVA yang mengalami nilai negatif atau berada dibawah nol. Nilai *Capital Charges* yang tinggi disebabkan karena naik atau turunnya *cost of equity* dan *cost of debt* pada biaya modal. Selain itu, nilai NOPAT perusahaan lebih kecil disebabkan karena aliran dana yang diperoleh perusahaan baik dari modal sendiri maupun dari investor tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan pun kurang maksimal, sehingga nilai NOPAT pada perusahaan pun mengalami penurunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang diukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2014 EVA bernilai positif. Namun pada tiga tahun berturut-turut, yakni ditahun 2015 sampai dengan tahun 2017 EVA bernilai negatif, yang berarti EVA berada dibawah 0. Artinya EVA yang mengalami penurunan dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan belum cukup baik, karena perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah, atau laba yang dihasilkan tidak mampu memenuhi harapan bagi pemegang saham perusahaan pada periode tersebut.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan jika diukur dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) terjadi dikarenakan nilai NOPAT lebih besar daripada nilai *capital charges* yang dihasilkan sehingga nilai EVA mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila nilai NOPAT lebih kecil daripada nilai *capital charge*, maka nilai EVA mengalami penurunan. Nilai NOPAT perusahaan lebih kecil disebabkan karena aliran dana yang diperoleh perusahaan baik dari modal sendiri maupun dari investor tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan pun kurang maksimal, sehingga nilai NOPAT pada perusahaan pun mengalami penurunan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan menerapkan pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) agar dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih akurat. Selain itu pihak manajemen perusahaan harus lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modal yang ada diperusahaan sehingga dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan nilai EVA menjadi positif.
2. Bagi Investor, sebaiknya untuk investor maupun calon investor ada baiknya melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi. Dalam hal ini investor maupun calon investor harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Dan untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur kinerja lainnya, serta menambah periode penelitian dan memperluas objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, Irena Nesya *et. al.* *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017.
- Astuti, Widia. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Medan: Perdana Publishing, 2010.
- Daulay, Aqwa Naser *et. al.* *Manajemen Keuangan*. Medan: Febi UINSU, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA, 2011.
- _____. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Feranita, Rany. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI)*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Huberman and Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standard Akuntansi Keuangan*. Buku I. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009.
- Ikhsan, Arfan *et. al.* *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenatera Indonesia, 2014.
- _____. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera Indonesia, 2016.
- Irmani dan Erie Febrian. *Financial Value Added*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2005.

- Juan, Ng En dan Ersu Tri Wahyuni. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- _____. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mulyadi. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001.
- Ningsih, Listia. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Skripsi: Universitas Medan Area, 2015.
- Putra, Edisah dan Lisa Liyanti. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol.16 No.2 September 2016.
- Rahman Pura. *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press ,2016.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015
- S, Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2010.
- Sari, Muthia. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi: Universitas Lampung, 2015.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE: Yogyakarta, 2016.
- Sinambela, Elizar *et. al*. *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Susmonowati, Trinik. *Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik*. *Jurnal Transparansi* Vol.1 No. 1 Juni 2018.

Suyanti, Eni. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)*. Skripsi: UIN Intan Lampung, 2014.

Syafrida, Hani. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS, 2015.

Warsono, Sony. *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance, 2009.